

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah lembaga pendidikan harus senantiasa menciptakan suatu perubahan untuk menjawab tantangan zaman. Belakangan ini banyak sekali isu tentang terkikisnya pendidikan keagamaan di sekolah-sekolah umum. Problem ini tentu harus segera diatasi, mengingat pendidikan agama sangat penting bagi siswa itu sendiri. Pendidikan agama menjadi hal dasar yang harus dimiliki oleh siswa, tak terkecuali bagi siswa menengah atas. Hal ini dikarenakan ilmu agama merupakan tameng bagi siswa dalam menjalani hidup. Dengan memiliki pendidikan keagamaan yang mumpuni siswa bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta siswa bisa dituntun ke jalan yang benar.

Salah satu alternatif untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan adanya Ma`had di sekolah, khususnya di sekolah menengah atas. Ma`had sendiri adalah sebuah program yang hampir sama dengan sistem pesantren. Ma`had tercipta untuk menyeimbangkan antara pendidikan moderen dan pendidikan tradisional. Ma`had sendiri saat ini kian mengalami perkembangan dan berupaya untuk mengikuti perkembangan zaman, akan tapi tidak meninggalkan sistem salafi. Ma`had menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi terkikisnya pendidikan agama di sekolah umum.

Budaya Ma`had menjadi solusi untuk meningkatkan karakter religius siswa, mulai dari kegiatan sorongan, diniah, kitab kuning, ekstrakurikuler, perdalaman bahasa asing, hingga tahfizdul Qur`an menjadi kegiatan yang biasa

dilakukan di sebuah Ma`had. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi solusi untuk memperdalam ilmu agama siswa, khususnya bagi kalangan sekolah menengah atas, baik sekolah menengah atas negeri atau madrasah aliah negeri.¹ Secara historis madrasah merupakan tranformasi lembaga pendidikann Islam tradisional, yakni pesantren.²

Adanya program Ma`had di sekolah umum tentu menjadi hal yang sangat bagus bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, hal ini artinya sekolah umum juga menaruh perhatian terhadap peningkatan ilmu keagamaan bagi siswa. Dengan berdirinya program Ma`had ini memunculkan harapan baru bagi para generasi muda para penerus bangsa, agar terus berupaya untuk memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agama, agar kualitas hidupnya lebih baik.

Pembinaan dengan program Ma`had adalah suatu pola pendidikan keluarga yang dimutasikan ke dalam lembaga pendidikan formal yang proses pendidikannya dikolaborasi dan dokrelasikan dengan visi dan misi lemabaga pendidikan tersebut. Seperti pesantren yang menggunakan fasilitas asrama sebagai rumah untuk tempat tinggal peserta didik yang bermukim dan belajar di lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana pendidikan informal fungsi dan peran pendidikan Ma`had hampir identik dengan pendidikan informal yang berlangsung dalam sebuah rumah tangga, perbedaannya dengan pendidikan di Ma`had adalah pada sistem pengasuhan, pendidikan atau pembelajaran, dan manajemen yang diadopsi secara langsung dari lembga pendidikan yang menaunginya. Pendidikan keluarag atau rumah tangga, orang tua kandung dan keluarga besarnya berperan

1 Siti Aimah, dkk, "Ma`had Darul Muta`alimin Sebagai Branding MAN 1 Banyuwangi" Jurnal Manajemen Pendidikan Darussalam, Vol. 4, Nomor 1 (2022). 22.

2 Ihsan, *Madrasah Berbasis Pesantren Sebuah Model Penguatan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah*, (Yogyakarta: LKIS, 2020). 2.

sebagai pendidik langsung, sedangkan pendidikan di Ma`had dibawah pengasuhan kiai, pengasuh, pendidik atau guru yang tinggal bersama siswa di asrama.³

Ma`had merupakan salah satu tempat untuk menggali ilmu pengetahuan agama, Ma`had juga merupakan tempat untuk berdebat dan diskusi terkait ilmu keagamaan. Sebagaimana yang tertuang Surat An-Nahl ayat 125:⁴

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan mencari ilmu kita harus menggunakan cara yang efektif yang mudah kita pahami. Tempat tersebut salah satunya adalah sebuah Ma`had.

Keberadaan Ma`had bagi siswa memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai lingkungan tempat tinggal akan tetapi juga menjadi lingkungan yang sangat kondusif dan representatif dalam pengembangan kepribadian keislaman. Dengan berada di Ma`had siswa bisa memperdalam keilmuannya, terutama ilmu agama. Karena di Ma`had siswa akan digembleng dan diberikan pembelajaran tentang pendidikan agama secara mendalam. Ma`had tentu menjadi

3 Risnawati, Dkk, “Implementasi proram Asrama dalam Pningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma`had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar” Jurbal Ilmiah Multi Disiplin, Vol. 1 Nomor 10, (2022).

⁴ QS. An-Nahl Ayat 125.

salah satu solusi untuk memperkokoh ilmu agama siswa, baik bagi siswa di sekolah negeri maupun bagi siswa di sekolah swasta.

Ma'had memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam. Setiap program yang dilaksanakan Ma'had mampu menawarkan keunggulan program pengembangan dalam bidang keagamaan, program keilmuan dan teknologi secara terpadu untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalfahannya. Program-program tersebut dalam pemantapan prosesnya perlu diorientasikan pengembangan keagamaan secara terpadu dengan tuntutan peran strategis di dunia baik dalam bidang ilmu teknologi.⁵

Keberadaan Ma'had pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari pesantren yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mengamalkan ajaran agama Islam, sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Menteri Agama nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam yang menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam serta mengamalkannya. Sementara Peraturan Menteri nomor 71 tahun 2015 tentang Ma'had secara khusus mengatur penyelenggaraan Ma'had mulai dari syarat-syarat pendiriannya, kurikulum dan hal-hal lain yang terkait dengan Ma'had.

Dasar penyelenggaraan Ma'had adalah dengan dua hal, yakni Islam dan Pancasila. Dengan Islam dimaksudkan Ma'had diadakan, diselenggarakan dan dikembangkan sesuai dengan ajaran Islam, proses pengelolaannya Islami, dan menuju apa yang diidealkan oleh model-model pendidikan yang Islam, dan

5 Noer, "Evaluasi Program Ma'had Aly Pada LPI Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) Masjid Raya Samalanga" *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol 1 Nomor 1 (2022). 1.

dengan Pancasila dimaksudkan Ma`had diselenggarakan, dikembangkan, dan diamalkan dalam wacana Pancasila sebagai landasa bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga negara Indonesia.

Sekarang ini, ada fonema menarik di pendidikan Indonesia yakni munculnya sekolah-sekolah terpadu mulai tingkat dasar hingga menengah, penyelenggaraan sekolah bermutu yang sering disebut dengan *Branding School*. Sisi positifnya adalah banyak sekolah yang mengadaptasi pola pendidikan pesantren, secara tidak langsung mengakui ternyata lulusan pesantren tidak kalah mutunya dengan lulusan sekolah-sekolah umum.⁶

Di Indonesia madrasah yang memiliki Ma`had atau asrama belum menyeluruh, hal ini dikarenakan belum ada kesiapan tersendiri dari madrasah untuk mengelola Ma`had Atau asrama. Di Kabupaten Pamekasan sekolah yang memiliki Ma`had salah satunya adalah MAN 1 Pamekasan.

Adanya program Ma`had di MAN 1 Pamekasan menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, hal ini dikarenakan program Ma`had merupakan suatu program yang jarang diterapkan di sekolah umum, khususnya di Kabupaten Pamekasan, tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Program Ma`had dipercaya mampu untuk meningkatkan ilmu keagamaan siswa, terlebih di zaman moderen ini. Seperti yang kita ketahui seiring dengan perkembangan zaman karakter religius siswa semakin terkikis, untuk mengatasi problem ini sekolah perlu mengambil tindakan. Peneliti menilai apa yang dilakukan MAN 1 Pamekasan merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi problem tersebut. Hal inilah yang sebenarnya mendasari peneliti melakukan penelitian ini.

6 Nuraly Masum Aprily, "Nidzomul Ma`had Dalam Pendidikan Akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut" *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 9 (2019). 147.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti implementasi program Ma`had di MAN 1 Pamekasan Terintegrasi dalam beberapa program, mulai dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian seperti sholat berjemaah, baik itu sholat tahajud, subuh dan dhuha, serta ngaji bersama. Untuk program mingguan seperti ngaji kitab kunin dan kursus bahasa asing. Untuk program bulanan adalah seperti mempelajariantang Al-qur`an dan Tadarus Bersama. Sedangkan untuk program tahunan adalah seperti memperingati dan mempelajari hari-hari besar islam, seperti maulid nabi dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan program-program di Ma`had MAN 1 Pamekasan senantiasa melibatkan guru, sehingga program tersebut berjalan secara maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengulas secara mendalam tentang proses implementasi program Ma`had, serta implikasinya terhadap siswa di MAN 1 Pamekasan. Peneliti akan berupaya untuk memaparkan secara rinci terkait hal tersebut, sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan kajian yang hangat untuk didiskusikan dan dipelajari lebih mendalam lagi

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Perencanaan Kurikulum Ma`had Darussalam di MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Ma`had Darussalam di MAN 1 Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi program Ma`had Darussalam di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pperencanaan kurikulum ma`had di MAN 1 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kurikulum Ma`had di MAN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program Ma`had Darussalam di MAN 1 Pamekasan

D. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang menyeluruh tentang Implementasi Program Ma`had Darussalam di MAN 1 Pamekasan. Manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangsih pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang penerapan program ma`had di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain tentang Implementasi Program Ma`had di sekolah.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran wawasan yang produktif dan inovatif untuk mengelola program ma`had.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam penerapan program ma`had di sekolah.

- c. Kepada MAN 1 Pamekasan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informai dalam mengelola dan menerapkan program Ma`had agar bisa terus brinovasi dan terus mengembangkan program-progra Ma`had ke arah yang lebih baik lagi.
- d. Kepada pembina Ma`had Darussalam MAN 1 Pamekasan, sebagai orang yang berada di garda terdepan dalam melaksanakan program-program Ma`had, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam meningkatkan kualitas penerapan program Ma`had,

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau untuk menghindari kekurang jelasan kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Sehingga dapat pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, atau dengan kata lain implelementasi adalah suatu tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi.
2. Program adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur algoritme denngan tujuan mempermudah suatu permasalahan.
3. Ma`had adalah sistem asrama yang peserta didiknya menempuh pendidikan melalui pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kiyai beberapa orang ustadz/ustadzah.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah penerapan program berbasis asrama, yang di dalamnya ada kiyai dan ustadz yang menjadi pembimbing dan pendidik, tujuannya adalah untuk memperdalam ilmu agama. Dalam penelitian ini akan diulas dari sisi pengelolaan dan penerapannya.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti, ada beberapa karya tulis atau penelitian tentang penerapan program Ma`had, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Suardi, mahasiswa Universitas Ar-Raniry dengan judul “Implementasi program Ma`had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program ma`had al-jami`ah dalam peningkatan wawasan keislaman mahasiswa diterapkan melalui asrama, mentoring dan memberikan ilmu serta kajian keislaman secara teori dan praktek. Penelitian yang dilakukan oleh Suardi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah, dua penelitian ini sama-sama mendalami penerapan program ma`had, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan objek sasaran penelitian. Penelitian yang dilakukan Suardi bertempat di Rusunawa UIN AR-Raniry dan objeknya adalah mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MAN 1 Pamekasan dan objeknya focus pada siswa menengah atas.
2. Tesis yang dilakukan oleh Desrina, mahasiswa IAIN Bukittinggi dengan judul “Implementasi Program Ma`had Aljami`ah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) perencanaan program ma`had dilakukan setiap tahun dan melibatkan semua elemen Ma`had Al-Jami`ah, 2) implemementasi program ma`had berjalan sangat baik, 3) evaluasi program ma`had dilakukan tiap minggu, bulan, semester dan tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Desrina dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang implementasi program Ma`had, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, serta terletak pada focus penelitiannya.

3. Tesis yang dilakukan oleh Mohamad Habibul Annami, Mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul “Pengelolaan Kurikulum Ma`had dalam Peningkatan Karakter Santri di Ma`had Ronggo Warsito Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kurikulum bersifat integral yang artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan saling mendukung dan masih dalam satu rangkaian. 2) strategi pengelolaan kurikulum dikembangkan di Ma`had RPnggo warsito Ponorogo. 3) penerapan layanan Ma`had dilakukan dengan cara pengajaran, tajfidz, sorongan, muqobalah, mudzakaroh dan munadhoroh. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Habibul Annami dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang implementasi program ma`had. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus kajiannya.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Nama/Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Suardi, Implementasi program Ma`had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa | Dua penelitian ini sama-sama mendalami penerapan program ma`had | Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek sasaran penelitian |
| 2. | Desrina, Implementasi Program Ma`had Aljami`ah Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi | Dua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang implementasi program Ma`had | Perdaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian, serta terletak pada focus penelitiannya. |
| 3. | Mohamad Habibul Annami, Pengelolaan Kurikulum Ma`had dalam Peningkatan Karakter Santri di Ma`had Ronggo Warsito Ponorogo | Dua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang implementasi program ma`had | Perbedaannya terletak pada focus kajiannya. |